

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah menurunkan al-Qur'an yang suci dan mulia sebagai penerang dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pembawa risalah kebenaran, al-Islam, Rasulullah Muhammad Saw. juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia yang kesuciannya tidak tercemari sedikit pun oleh campur tangan makhluk. Kemuliaannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab yang ada di muka bumi ini. Walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk membuat tandingan terhadap al-Qur'an niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun satu ayat (al-Baqarah : 23-24).¹

Syif ' dalam studi al-Qur'an bagi ahli agama Islam maupun lainnya, pada dasarnya tidak hanya mengkaji dari dimensi psikologis, melainkan juga fisiologis, sosiologis dan spiritual. Sudut pandang ini selain menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama, juga melahirkan sejumlah temuan yang berbeda dari pada cendekiawan muslim maupun pemerhati *syif* ' lainnya dengan segala bentuk dan corak yang beraneka ragam.

¹Muhammad Nasib ar-Rif 'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, di pengantar penerbit buku.* (Jakarta: Gema Insani 1999).

Universalitas kandungan ayat-ayat al-Qur'an juga telah diakui dan diberikan secara panjang lebar oleh asy-Syatibiy yang antara lain menyatakan bahwa al-Qur'an adalah mengandung penjelasan atas segala sesuatu (segala sesuatu telah dijelaskan dalam al-Qur'an) dengan menunjukkan beberapa ayat al-Qur'an yang menjadikan pijakannya, yaitu: Q.S. al-Maidah: 3, an-Nahl: 89, al-An`am: 38 dan al-Isr': 9. Menurutnya, kalau sekiranya cakupan makna ayat-ayat tersebut belum ditemukan secara keseluruhan, maka hakekat kemutlakan maknanya harus tetap diberlakukan. Misalnya ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah *–penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada.* Meskipun al-Qur'an sebagai *syif'* belum diketahui dapat menyembuhkan keseluruhan yang ada di dalam dada manusia, namun ayat tersebut harus tetap diberlakukan secara mutlak, bahwa di dalam al-Qur'an betul-betul menjelaskan segala sesuatu.² sehingga al-Qur'an yang berkedudukan sebagai *syif'* itu benar-benar tetap memberikan manfaat secara mutlak dan lebih sempurna cakupan maknanya bagi siapa saja yang berpegang teguh pada al-Qur'an, ia dapat memberikan keselamatan bagi orang-orang yang mengikuti petunjuknya, tidak menutup dan menyatakannya tetapi membuka, menunjukkan dan meluruskannya pada jalan yang benar.

Syif' itu sendiri, oleh az-Zarkasyi digolongkan sebagai nama lain dari al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syif'* bagi orang-orang beriman dari penyakit kekafiran, dan bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai

²Abu Ishaq asy-Syatiby (w.790 H.), *Al-Muwafaqat f Usul asy-Syari'ah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tth), Jilid 2, jus 3. h. 276.

syif ' dari penyakit kebodohan.³ Lebih lanjut, Ibnu Katsir justru memasukkan *syif* ' sebagai nama lain dari surah al-Fatihah, karena ada keterangan yang diriwayatkan secara marfu' oleh ad-Darimi dari Abu Sa'id, "Fatihatul-kitab merupakan obat dari segala racun". Al-Fatihah dinamai *Ruqyah* berdasarkan Hadist dari Abu Sa'id al-Khudri, yaitu tatkala dia menjampi orang yang sehat maka Rasulullah bersabda kepadanya, "Dari mana anda tahu bahwa Fatihah merupakan jampi?" Fatihah juga dinamai *Asassul-Qur'an* berdasarkan keterangan yang diriwayatkan oleh asy-Sya'bi dari Ibnu Abbas bahwa dia menamainya *Asassul-Qur'an*. Ibnu Abbas berkata, "Dasar al-Fatihah (بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ)" Sufyan bin Uyainah menamai al-Qur'an dengan *al-Waqiyah* (penjagaan). Yahya bin Abi Katsir menamainya dengan *al-Kafiyah* (yang mencakupi) berdasarkan keterangan dalam beberapa Hadits *mursal* yang menyatakan, "Ummul-Qur'an sebagai pengganti dari selain nama-nama al-Fatihah. Selain nama-nama al-Fatihah itu tidak ada lagi nama sebagai penggantinya."⁴

Banyaknya keragaman pendapat para mufassirin tentang *syif* ' dapat dipahami bahwa eksistensinya boleh jadi terkait langsung dengan al-Qur'an maupun terkait dengan minuman sejenis madu yang berfungsi sebagai obat bagi sekelompok orang yang mau berfikir dari beberapa penyakitnya.⁵ Hal ini sejalan dengan penggunaan term *syif* ' dalam bentuk *nakirah* (umum) yang oleh banyak kalangan dinilai sebagai keluasan kandungan makna *syif* ' itu sendiri, namun

³Imam Badr ad-Din Muhammad bin `Abdullah az-Zarkasyi (745-794 H.), *al-Burhan f Ul m al-Qur' n* (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), Jilid. I, h. 275 dan 280. Dalam hal ini ia merujuk pada QS al-Isr': 82.

⁴Muhammad Nasib ar-Rif'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema insani 1999), Jus I, h. 49-50.

⁵Ungkapan ini merujuk pada Q.S. an-Nahl (16): 69

dalam hal-hal tertentu ia juga menunjuk pada makna sebagian.⁶Oleh karna itu, sangat wajar apabila dijumpai berbagai perbedaan pendapat mengenai cakupan makna, karakteristik, sasaran dan fungsi *syif* ', baik yang berbentuk al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan manusia.

Secara etimologis, kata *syif* ' berakar dari susunan huruf yang terdiri dari *syin-fa'* dan *huruf mu'tal* (ش ف ت) yang pada dasarnya berarti mengungguli sesuatu. Kata ini disebut dengan *syif* ', karena ia telah mengalahkan penyakit dan mengunggulinya. Huruf *mu'tal* pada akar kata tersebut dalam penggunaannya adalah sangat berpengaruh pada cakupan maknanya.Oleh karena itu, Ibnu Manz r membedakannya menjadi dua pola.

- **Pola Pertama**, kata itu tersusun dari huruf-huruf ش ف ت dengan pola perubahannya ش ف ي - يشفي - dalam pengertian obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit⁷. Kata ini disebut 6 kali dalam al-Qur'an, yaitu :⁸

Pertama, Allah berfirman :

وَمَا يَشْفِيهِمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَهُمْ مُّسْتَسْقِمِينَ
 وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهُ لِيَخْتَلِفْهُمُ اللَّيْلُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ
 وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهُ لِيَخْتَلِفْهُمُ اللَّيْلُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ
 وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهُ لِيَخْتَلِفْهُمُ اللَّيْلُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

“Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perataran) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta menyembuhkan hati orang-orang yang beriman.(Q.S. at-Taubah : 14).”

⁶Abu Hayyan al-Andalusy, *Tafsir Al-Bahrul Muhit*, h.497

⁷Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras l Alfaz Al-Qur' an*.(Beirut: Dar al-Fikr, 1992)h. 488.

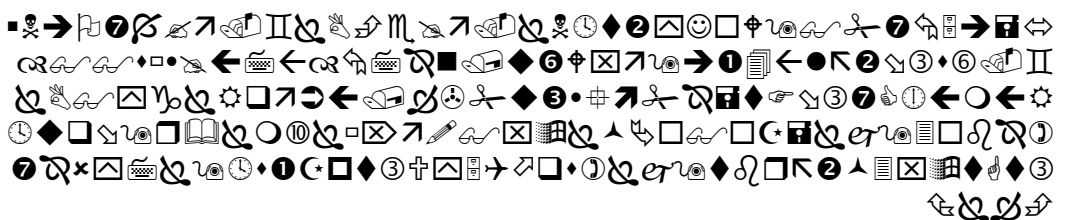
⁸Dr. Ahmad Husain Ali Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. (Jakarta: Gema Insani, 2009) h. 330.

Kedua, Allah berfirman :



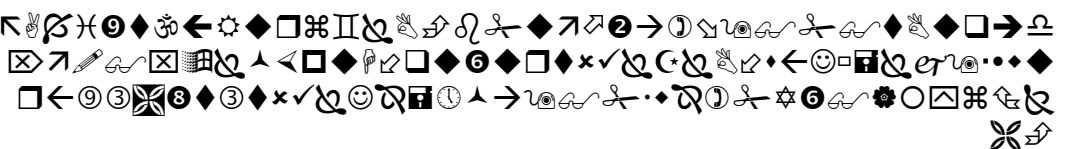
“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Y nus : 57).”

Ketiga, Allah berfirman :



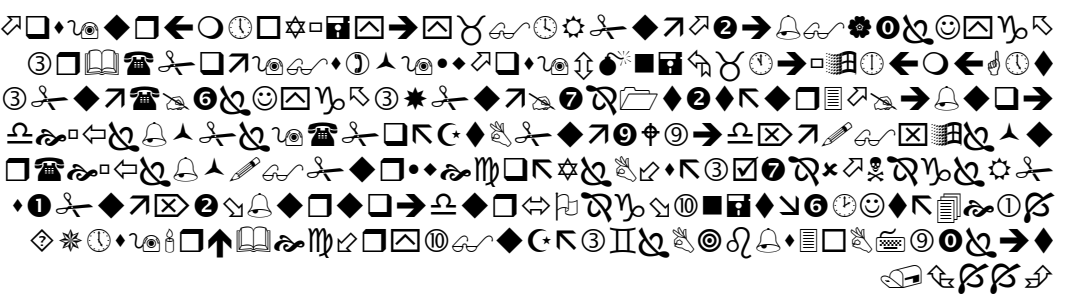
“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu.Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(Q.S. an-Nahl : 69).”

Keempat, Allah berfirman :



“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Q.S. al-Isr ’ : 82).”

Kelima, Allah berfirman :



“Dan jikalau kami jadikan al-Qur’an itu suatu bacaan selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan, ‘Mengapa tidak di jelaskan ayat-ayatnya ?’ Apakah (patut al-Qur’an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab ?katakanlah,’ al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka. ‘Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.(Q.S. Fushshilat : 44).”

Keenam, Allah berfirman :



“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.(Q.S. asy-Syu’ar ’ : 80).”

- **Pola Kedua**, kata itu tersusun dari huruf-huruf - - yang terpolakan menjadi bentukan kata (syaf) yang berarti pinggir, tepi, melebihi batas atau sesuatu yang berada di ambang kehancuran, kata ini disebut 2 kali dalam al-Qur’an , yaitu: Q.S. Ali ‘Imr n (3: 103) dan Q.S. at-Taubah (9:109) yang keduanya termasuk ayat-ayat madaniah.⁹

Pemaknaan term *syif* ’ sebagaimana tersebut di atas tampak disejajarkan dengan term sembuh *al-Bur’ah* () dan selamatas-*Sal mah* (); term sakit *al-Maradh* () yang diidentikkan dengan sakit *as-Saqam* (), bahkan *syif* ’ () itu sendiri berakar kata yang sama dengan kata *syaf* (), yakni berakar dari huruf-huruf *syin-fa’* dan *huruf mu’tal*. Masing-masing ungkapan ini dengan berbagai permasalahannya sudah seharusnya menjadi bagian yang tak terabaikan begitu saja, melainkan aneka ragam tinjauan yang dilematis itu justru menuntut adanya usaha maksiamal untuk menjelaskannya secara menyeluruh dan mendalam, sehingga secara tegas akan diketahui duduk

⁹ Muhammad Fu’ad Abd al-B qi, *Al-Mu’jam al-Mufahras l Alfaz Al-Qur’ n*.(Beir t: D r al-Fikr, 1992)h. 488.

permasalahan, ditemukannya titik persambungan, perbedaan maupun kegunaannya masing-masing.¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai *syif* ', maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan masalah *syif* ', yaitu ayat-ayat yang secara eksplisit menggunakan kata *syif* '. Maka menggunakan penelitian terhadap tafsir-tafsir modern yang dalam hal ini tertuju kepada mengkaji *kitab tafsir F Zhilalil Qur'an*, *kitab tafsir al-Azhar* dan *kitab tafsir al-Misbah*.

Alasan memilih menggunakan *kitab tafsir F Zhilalil Qur'an*, *kitab tafsir al-Azhar* dan *kitab tafsir al-Misbah* adalah melihat kenyataan yang begitu banyaknya perkembangan pemahaman dan pemaknaan tentang *syif* ', serta dalam pembahasan ini mengupayakan penggunaan tafsir modern sebagaimana tafsir-tafsir yang di karang oleh Sayyid Quthb (*tafsir F Zhilalil Qur'an*), Buya Hamka (*tafsir al-Azhar*) dan M. Quraish Shihab (*tafsir al-Misbah*). Walaupun mereka tergolong tafsir modern tetapi memiliki perbedaan cara penafsiran seperti dalam hal metode dan corak. Maka dari itu, berdasarkan persamaan dalam segi zaman (modern) dan perbedaan dalam bentuk cara penafsirannya, penulis merasa tertarik untuk mengkaji ketiga tokoh tafsir tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan memaparkannya lebih lanjut tentang :**Makna Syif ' dalam al-**

¹⁰Ar-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat l Alfaz al-Qur' n*, h 296.

Qur'an (tinjauan tafsir tematik dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern)

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul tersebut sebagai berikut :

1. Beberapa ungkapan tentang *syif* ' dalam al-Qur'an sebenarnya sudah ada yang membahas secara spesifik dari berbagai kalangan seperti buku-buku atau karya-karya ilmiah yang terfokus kepada pembahasan *syif* ', tetapi pembahasantentang *syif* ' dalam al-Qur'an dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern, di Uin Suska Riau belum ada yang membahas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian yang berfokus terhadap makna *syif* ' dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern.
2. Beberapa ungkapan mengenai *Syif* ' perlu dijelaskan.
3. Dengan membahas masalah makna *syif* ' dengan mem-pergunakan tafsir-tafsir modern secara tematik, penulis mengharapkan agar dapat

mengambil manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat Islam pada umumnya.

C. Definisi Oprasional

Beberapa istilah yang terkandung dalam judul maupun rumusan masalah yang perlu dijelaskan sebagai pegangan dalam kajian lebih lanjut ialah Makna, *syif* ', al-Qur'an dan tafsir sebagai sumber primer.

Istilah kata makna () di ambil dari bahasa arab yang berasal dari kata *عناية* - *يعني* - *عنيا* yang berarti *ar dahu wa qashadahu* (*menghendakinya dan menyengajanya*), sedangkan (*makna*) merupakan

dari kata yang berarti *ما يقصد بشيء* *m yuqshadu bisyai'i* (*menyengaja terhadap sesuatu*) atau dengan kata lain *pengertian yang diberikan kepada sesuatu bentuk kebahasaan*.¹¹ Penggunaan istilah makna berdasarkan kenyataan yang terkait dengan *syif* ', maka sebenarnya objek pembahasan menyangkut masalah filsafat. Jadi makna disini sesuai dengan maksud pembahasan, yaitu untuk merumuskan *syif* ' seutuhnya.

Syif ' pada umumnya diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit¹² - *دواء معروف وهو ما يبرئ من السم*. Selanjutnya *syif* ' dipahami oleh sejumlah intelektual yang ada di dunia Islam secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, utamanya bagi kajian tafsir al-Qur'an. Dengan kata lain bagaimana al-Qur'an mengungkapkan *syif* '.

¹¹George Zaidan , Munjid (Bairut : Darul Masyriq, t.th), h. 534

¹²Ibn Manzur al-Ansari, *Lisan al-'Arab*, Jus 19, h. 167.

Sedangkan istilah al-Qur'an disini berarti kitab suci umat Islam yang sekaligus dijadikan sebagai rujukan dalam tulisan ini.

Tafsir yang menjadi sumber primer yang penulis maksud dengan judul adalah, menjelaskan makna secara tematik kata *syif* ' dalam al-Qur'an dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern yaitu tafsir F Zhilalil Qur'an, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah. Oleh karena itu, skripsi ini membahas secara mendalam tentang topik *syif* ' dengan menggunakan metode tematik (maudhu'i) yaitu menafsirkan kata *syif* , (dalam bentuk tema) dengan menggunakan tafsir Sayyid Quthb, tafsir Buya Hamka dan tafsir M. Quraish Shihab.

D. Rumusan Masalah

Kajian ini difokuskan pada maknasyif 'dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern, yaitu bagaimana pengungkapan dan petunjuk yang di nyatakan oleh al-Qur'an melalui terminologi *syif* ' dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern yaitu tafsir F Zhilalil Qur'an, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah tentang *syif* ' tersebut dalam konteks saat ini ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengungkapan dari makna *syif* ' dalam al-Qur'an dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern. Makna demikian ini sudah tentu mengarah pada suatu upaya dalam menggali, menyingkap dan mengungkapkan terhadap petunjuk-petunjuk al-Qur'an mengenai

syif ' dan untuk mengetahui makna kata *syif* ' dalam al-Qur'an menurut Sayyid Quthb, Buya Hamka dan M. Quraish Shihab.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi kepada para pembaca dan memberi informasi tentang makna *syif* ' dalam al-Qur'an dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern yaitu berdasarkan penafsiran yang menggunakan metode tematik (*maudhu'i*).
2. Guna memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana dibidang tafsir pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Tinjauan Kepustakaan

Sepanjang pengamatan penulis, tentang buku-buku atau karya-karya ilmiah yang terfokus kepada pembahasan *syif* ' telah banyak dibahas oleh sejumlah kalangan. Akan tetapi, kajian yang berfokus kepada makna *syif* ' dalam al-Qur'andengan mempergunakan tafsir-tafsir modern dalam bentuk pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) menurut penulis terutama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, belum ada yang membahas.

Karya tulis yang membahas *syif* ' dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda di antaranya ialah:

- Karya Dr. Ahmad Husein Salin, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. Karya ini membahas tentang definisi sakit dan kesembuhan dalam al-Qur'an baik secara fisik maupun psikis.
- *al-Istisyf ' bi al-Qur' n*, karya Muhammad 'Abd al-Aziz. Secara garis besar, karya ini menguraikan tentang macam-macam penyakit dan pengobatan dengan al-Qur'an baik secara fisik maupun psikis.
- Karya serupa juga ditulis oleh Abu Al-Fida' Muhammad 'Izzah Muhammad 'Arif dengan judul: *'Alij Nafsaka bi al-Qur' n*, yang menyingkap tentang penyembuhan al-Qur'an terhadap berbagai penyakit fisik maupun psikis.
- 'Abd al-Majid 'Abd al-Aziz az-Zahim menulis sebuah karya *'Ilaj al-Amrad bi al-Qur' n wa as-Sunnah*, yakni: pengobatan penyakit dengan al-Qur'an dan Sunnah yang antara lain berisi tentang nama-nama surat dan ayat-ayat al-Qur'an yang dapat mengusir setan, bacaan zikir di waktu pagi dan sore, penyembuhan akibat sihir dan macam-macam pengobatan secara lahir maupun batin.
- Ibnu Taimiyah dalam karya *Amrad al-Qulub wa Syif 'uha* menguraikan tentang terapi penyakit hati dengan berbagai dimensinya.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini bercorak kepustakaan, karena sumber datanya berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan langsung dengan materi yang dikaji diantaranya adalah :

- a. Data Primer : yaitu, data utama yang bersumber dari *tafsir F Zilalil Qur'an, tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah*.
- b. Data Sekunder : yaitu, sumber data yang diperoleh dari kitab tafsir dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema pokok.

2. Pendekatan

Oleh karena objek kajian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang terfokus pada sebuah term, maka pendekatan yang dipilih ialah metode tafsir *maud'iy* (tafsir tematik), yaitu suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang sesuatu masalah tertentu dengan menghimpun seluruh ayat yang dikaji, kemudian berusaha mencari pengertian terhadap kata-kata *syif'* yang terdapat dalam berbagai konteks ayat dan menganalisisnya untuk melahirkan sebuah makna yang utuh dan komprehensif mengenai *syif'* dalam al-Qur'an dengan mempergunakan tafsir-tafsir modern sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana penafsiran para mufassir tersebut tentang *syif'*.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang ada, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Agar mampu memaparkan semua gambaran tentang penafsiran dari masing-masing mufassir untuk kemudian dianalisis sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang akurat.

Untuk mencapai proses akhir penelitian, yaitu menjawab semua persoalan yang muncul sekitar kajian ini, maka penulis menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). karena yang dikaji di sini adalah pendapat para mufassirin, maka

yang penulis gunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan beberapa tafsir modern dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi secara keseluruhan kajian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, menyajikan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pengungkapan *syif* ' dalam al-Qur'an berdasarkan tata urutan bentuk kata dan urutan *mushaf*. Pengertian dan istilah-istilah yang identik dengan *syif* ' beserta hubungannya dengan term-term lainnya.

Bab ketiga, merupakan penafsiran kata *syif* ' menurut mufassir modern, yaitu tafsir F Zhilalil Qur'an (Sayyid Qutb), tafsir al-Azhar (Buya Hamka), tafsir al-Mishbah (Quraish Shihab).

Bab keempat, menganalisa ayat-ayat *syif* ' sesuai dengan tafsir-tafsir modern yang digunakan.

Bab kelima, penutup yang berisikan tentang hasil kajian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.